

Penerapan Metode *Drill and Practice* sebagai upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Menulis Naskah Pidato

Clarisa Ayu Aprilia¹, *Siti Patonah², Kalimatus Saadah³, Joko Siswanto⁴

^{1,2,4}Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia

³SD Negeri Pedurungan Tengah 01, Semarang, Indonesia

E-mail: sitifatonah@upgris.ac.id

Article History: Submission: 2024-07-17 || Accepted: 2024-10-15 || Published: 2024-12-10

Sejarah Artikel: Penyerahan: 2024-07-17 || Diterima: 2024-10-15 || Dipublikasi: 2024-12-10

Abstract

Learning to write is still mostly taught theoretically without repeated practice, so students have difficulty expressing ideas in written form. The aim of this research is to improve students' writing learning outcomes by applying the Drill and Practice method. These exercises are designed to equip students with better writing skills, from structure to effective delivery of ideas including structure exercises, comprehension exercises and writing practice sentences and presentation exercises. This research was conducted in the form of Classroom Action Research (PTK). The research method used is a descriptive method. In general, there are four main stages in this PTK, namely planning, observation, action, and reflection. The results of the research show that applying the Drill and Practice method to speech script writing material can improve student learning outcomes. This can be seen from the increase in the cognitive, affective and psychomotor aspects of the pre-cycle, cycle 1 and cycle 2 conditions. In the cognitive aspect, the increase from pre-cycle to cycle 1 was 0.86%, and from cycle 1 to cycle 2 is 1.69%. Then in the aspect of affective improvement from pre-cycle to cycle 1 it was 0.22%, and from cycle 1 to cycle 2 it was 0.36%. Furthermore, the psychomotor aspect from pre-cycle to cycle 1 experienced an increase of 0.11%, and from cycle 1 to cycle 2 by 0.65%.

Keywords: Method, Drill and Practice, Learning Results, Writing, Speech

Abstrak

Pembelajaran menulis masih banyak disampaikan secara teori tanpa praktik berulang sehingga siswa kesulitan menuangkan ide dalam bentuk tulisan. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar menulis peserta didik dengan menerapkan metode *Drill and Practice*. Latihan-latihan ini dirancang untuk membekali siswa dengan kemampuan menulis yang lebih baik, mulai dari struktur kalimat hingga penyampaian ide yang efektif meliputi latihan struktur, latihan kosakata dan kalimat latihan menulis dan latihan presentasi. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode Penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Secara garis besar, terdapat empat tahap utama dalam PTK ini, yaitu perencanaan atau *planning*, pengamatan atau *observing*, tindakan atau *acting*, dan refleksi atau *reflecting*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Drill and Practice* pada materi menulis naskah pidato dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dari kondisi pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Pada aspek kognitif, peningkatan dari pra siklus ke siklus 1 adalah sebesar 0,86%, dan dari siklus 1 ke siklus 2 adalah sebesar 1,69%. Kemudian pada aspek afektif peningkatan dari pra siklus ke siklus 1 adalah sebesar 0,22%, dan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 0,36%. Selanjutnya pada aspek psikomotorik dari pra siklus ke siklus 1 mengalami peningkatan sebesar 0,11%, dan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 0,65%.

Kata kunci: Metode; Drill and Practice; Hasil belajar; Menulis; Pidato.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang Sekolah Dasar harus menekankan penguasaan empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan pada aspek menulis umumnya dilaksanakan sampai tahap menciptakan tulisan atau karangan (Lovita, Muslihina dan Indihadi, 2023). Menulis adalah proses kreatif, karena suatu ide akan ditulis untuk tujuan tertentu.

Menulis bukan sekedar menuangkan kata-kata, tetapi menulis dapat berarti menulis ide, gagasan, atau ilmu yang terstruktur (Sari, Aprinawati dan Ananda, 2021). Ketika menulis, seseorang membutuhkan sebuah keterampilan agar gagasannya jelas. Selain itu, dalam menulis juga harus menggunakan kalimat yang efektif dengan menggunakan kaidah penulisan yang benar, sehingga pembaca dapat memahami maksud dari tulisan tersebut. Keterampilan menulis seharusnya ditanamkan sejak dini kepada peserta didik di sekolah dasar, karena melalui menulis peserta didik dapat berpikir kritis, logis, serta dapat mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan (Ingriyani dan Pebrianti, 2021). Proses pembelajaran dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi Menulis sebaiknya dilaksanakan dengan cara pemberian pengalaman belajar dengan cara latihan dan praktik langsung karena keterampilan menulis pada anak-anak pada awalnya akan muncul dari coretan acak di halaman kertas yang menunjukkan minimnya kata dan ketidakmampuan berpikir mereka dalam menempatkan huruf-huruf menjadi sebuah kata dan kalimat (Erdhita Oktrifianty, 2021). Setiap siswa memiliki kemampuan menulis yang berbeda, oleh karena itu sebuah analisis penting untuk dilakukan agar dapat diketahui siswa mana yang memiliki kemampuan menulis yang baik dan siswa mana yang memiliki kemampuan menulis kurang bagus. Hal ini dilakukan karena kemampuan menulis sangat penting dalam kehidupan seseorang, dan harus dilakukan sejak kecil (Maulina, Hariana Intiana dan Safruddin, 2021). Kemampuan menulis ini tidak dimiliki oleh seseorang secara tiba-tiba, akan tetapi diperoleh melalui latihan (*treatment*) dan praktik secara konsisten agar capaian dalam pembelajaran dapat tercapai (Septafi, 2021).

Capaian pembelajaran menulis Bahasa Indonesia pada fase C menyebutkan bahwa peserta didik harus mampu menggunakan kaidah kebahasaan dan kesastraan untuk menuliskan teks dengan konteks dan norma budaya, menggunakan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2022). Akan tetapi, pada kenyataannya hal ini belum dapat tercapai secara maksimal. Sekolah dasar sebagai penggalan pertama pendidikan dasar, seharusnya dapat membentuk landasan yang kuat untuk tingkat pendidikan selanjutnya (Ali, 2020). Guru harus dapat memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat (Mardiah Kalsum Nasution, 2019). Pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada materi menulis saat ini juga masih banyak disajikan dalam bentuk teori, dan tidak dilakukan dengan latihan serta praktik secara langsung. Hal ini menyebabkan kurangnya kebiasaan menulis siswa sehingga mereka sulit menuangkan ide mereka dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan ketika guru mengajar, diperoleh informasi bahwa guru menggunakan metode ceramah dengan menerangkan materi secara teori tanpa praktik berkelanjutan. Berdasarkan hasil belajar yang dilaksanakan guru kelas ternyata masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hal ini disebabkan karena pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru seharusnya menentukan dan memilih metode pembelajaran yang tepat serta melibatkan penilaian motivasi setiap siswa agar pembelajaran dapat berhasil. Dalam praktiknya guru seringkali belum mempersiapkan sesuatu yang menjadi kewajibannya dan hanya menggunakan metode ceramah dalam mengajar peserta didik. Guru cenderung mempunyai persepsi bahwa dengan mengajar sampai selesai berarti sudah selesai pula kewajibannya (Sugito, 2021).

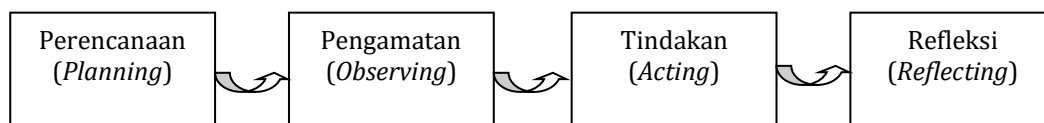
Dampak dari hal tersebut adalah peserta didik akan merasa kesulitan apalagi ketika pembelajaran yang mengharuskan peserta didik dapat membuat sebuah karangan atau tulisan. Peserta didik akan merasa bingung untuk menuangkan apa saja yang perlu ditulis, serta tidak memperhatikan ejaan, huruf kapital, dan keruntutan kalimat dalam menulis (Qadaria dkk., 2023). Penggunaan bahasa dalam bentuk kalimat baku dan baik dalam tulisan maupun lisan juga belum seindah yang diharapkan. Banyak peserta didik belum terbiasa menggunakan ejaan yang baik dan benar dalam penulisan bahasa tulis formal (Alamsyah dan Sudrajat, 2021). Hal ini tentunya perlu latihan secara berulang kali agar peserta didik terbiasa untuk mengaplikasikan bahasa baku dalam pembelajaran dan memengaruhi hasil belajar khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Salah satu cara yang dapat dilakukan agar hasil belajar menulis peserta didik dapat meningkat adalah dengan menerapkan metode *Drill and Practice*. Kata *Drill* berasal dari bahasa Inggris yang berarti latihan. *Drill and practice* merupakan metode pembelajaran yang bertujuan agar anak dapat menguasai keterampilan dasar terutama motorik seperti kemampuan menulis, mengingat kata, cara memakai alat untuk berkreasi, serta melatih gerakan tubuh (Gunawan, Soepriyanto dan Wedi,

2020). Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan berkali-kali dari suatu hal yang sama secara kontinyu untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari. Dari segi pelaksanaannya siswa terlebih dahulu telah dibekali dengan pengetahuan secara teori, kemudian dengan tetap dibimbing oleh guru, siswa diminta mempraktikkannya sehingga menjadi mahir dan terampil (Nursehah dan Rahmadini, 2021). Metode *Drill and Practice* bertujuan untuk melatih ketangkasan serta keterampilan tentang sesuatu dengan mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari (Nursehah dan Rahmadini, 2021). Melalui penerapan metode *Drill and Practice* didapat hasil pencapaian tujuan pembelajaran dengan cepat dan maksimal (Muhamad, 2021). Metode *Drill and Practice* cocok digunakan dalam penyampaian materi Menulis Naskah pidato karena siswa akan diberikan materi pada awal pembelajaran dan selanjutnya diberikan latihan secara berulang-ulang agar keterampilan menulisnya dapat terbentuk dengan baik.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pedurungan Tengah 01 yang beralamatkan di Jalan Wolter Monginsidi, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 28 orang, dan terdiri dari 14 siswa laki-laki, dan 14 siswa perempuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas dan rinci mengenai data atau fakta yang terjadi di lapangan selama proses penelitian berlangsung. Metode ini juga digunakan untuk mengetahui tentang peningkatan kemampuan menulis teks pidato dengan model pembelajaran *Drill and Practice* pada siswa kelas V SDN Pedurungan Tengah 01. Penelitian tindakan kelas diawali dengan siklus 1. Setelah siklus 1 dilaksanakan dan diperoleh hasil serta hambatan, maka akan dilanjutkan ke siklus 2 dengan menyempurnakan kekurangan yang ada pada siklus 1 (Syaifudin, 2021). Tahap utama pada PTK ini ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahap Utama Pelaksanaan PTK

Keempat tahap pada Gambar 1 merupakan satu siklus, artinya setelah tahap 4, akan kembali lagi ke tahap 1 pada siklus berikutnya. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan (*planning*), pengamatan (*observing*), tindakan (*acting*), dan refleksi (*reflecting*). Rancangan penelitian ini di pilih karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian, yakni mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dengan tahap perencanaan, observasi, pelaksanaan tindakan, dan refleksi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi. Observasi bertujuan untuk mendapatkan gambaran proses pembelajaran yang ada di sekolah tersebut, dan tes digunakan dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Sementara dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk tulisan angka dan gambar yang dapat mendukung penelitian. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data hasil belajar siswa dalam menulis naskah pidato dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

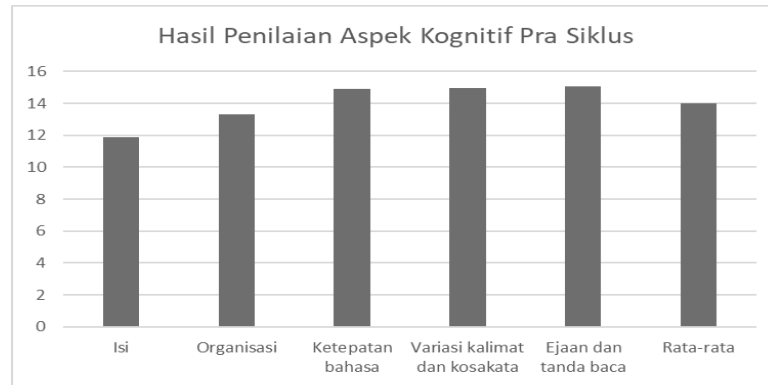
A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Drill and Practice* dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar pra siklus, siklus 1, dan siklus 2.

1. Hasil Pembelajaran Pra Siklus

a. Aspek Kognitif

Penilaian aspek kognitif di dasarkan pada 5 aspek yaitu isi, organisasi, ketepatan bahasa, variasi kalimat dan kosakata, serta ejaan dan tanda baca. Hasil penilaian aspek kognitif pada pra siklus disajikan pada Gambar 2.

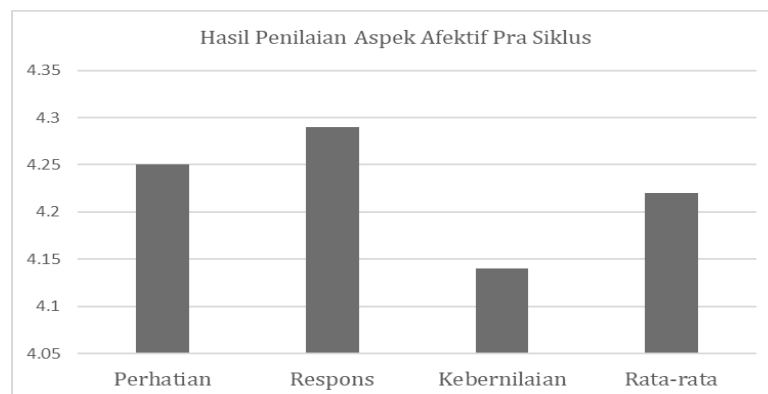


Gambar 2. Hasil penilaian aspek kognitif Pra Siklus

Gambar 2 menunjukkan hasil penilaian aspek kognitif pada pra siklus. Perolehan skor tertinggi terdapat pada aspek ejaan dan tanda baca yaitu sebesar 15,07%. Sementara skor terendah terdapat pada aspek isi yaitu sebesar 11,89%. Rata-rata perolehan nilai aspek kognitif pada pra siklus yaitu sebesar 14,01%. Berdasarkan hasil penilaian aspek kognitif pra siklus ini diperoleh rata-rata nilai sebesar 70,07 yang berarti bahwa nilai tersebut belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), karena KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 5 adalah sebesar 75. Jumlah siswa yang belum mencapai KKM pada aspek kognitif pra siklus adalah sebanyak 14 siswa.

b. Aspek Afektif

Penilaian pada aspek afektif di dasarkan pada 3 aspek yaitu perhatian, respons, dan kebernilaian. Hasil penilaian aspek afektif pra siklus disajikan pada Gambar 3.

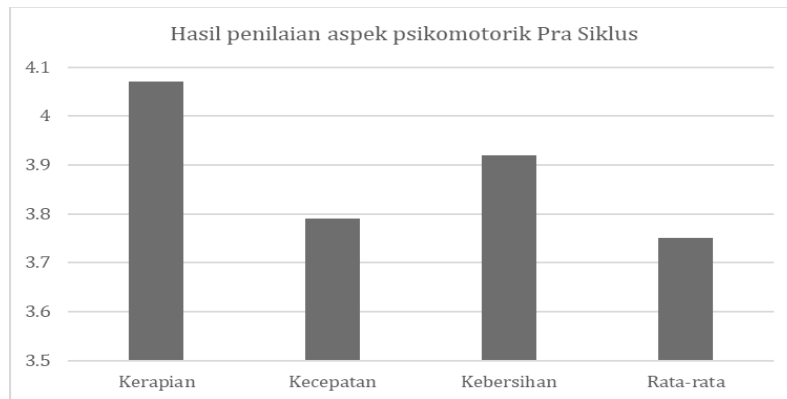


Gambar 3. Hasil Penilaian Aspek Afektif Pra Siklus

Gambar 3 menunjukkan hasil penilaian aspek afektif pada Pra Siklus. Perolehan skor tertinggi terdapat pada aspek Respons yaitu sebesar 4,29%. Sementara skor terendah terdapat pada aspek Kebernilaian yaitu sebesar 4,14%. Rata-rata perolehan nilai aspek afektif pada pra siklus yaitu sebesar 4,22%. Berdasarkan hasil penilaian aspek afektif pra siklus ini diperoleh rata-rata nilai sebesar 84,52 yang termasuk dalam kategori baik. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai afektif dibawah 75 pada saat pra siklus adalah sebanyak 4 siswa.

c. Aspek Psikomotorik

Penilaian pada aspek psikomotorik di dasarkan pada 3 aspek yaitu kerapian, kecepatan, dan kebersihan. Hasil penilaian aspek afektif disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Hasil penilaian aspek psikomotorik Pra Siklus

Gambar 4 menunjukkan hasil penilaian aspek psikomotorik pada Pra Siklus. Perolehan skor tertinggi terdapat pada aspek kerapian yaitu sebesar 4,07%. Sementara skor terendah terdapat pada aspek kecepatan yaitu sebesar 3,79%. Rata-rata perolehan nilai aspek afektif pada pra siklus yaitu sebesar 3,75%. Berdasarkan hasil penilaian aspek psikomotorik pra siklus ini diperoleh rata-rata nilai sebesar 75 yang termasuk dalam kategori cukup. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai psikomotorik dibawah 75 adalah sebanyak 18 siswa.

2. Hasil Pembelajaran Siklus 1

a. Aspek kognitif

Penilaian aspek kognitif di dasarkan pada 5 aspek yaitu isi, organisasi, ketepatan bahasa, variasi kalimat dan kosakata, serta ejaan dan tanda baca. Hasil penilaian aspek kognitif pada siklus 1 disajikan pada Gambar 5.

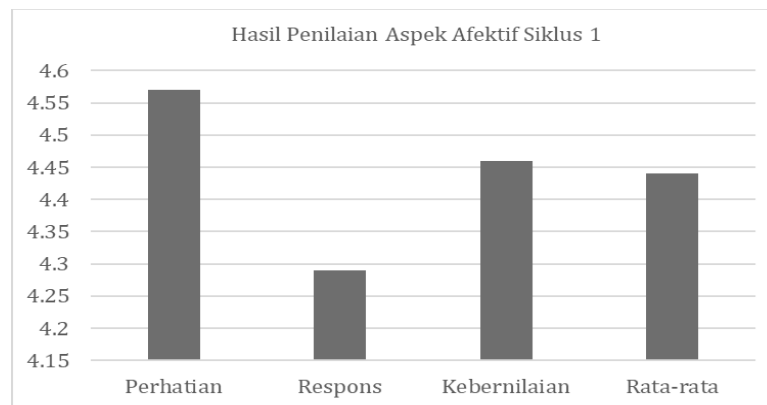


Gambar 5. Hasil Penilaian Aspek Kognitif siklus 1

Gambar 5 menunjukkan hasil penilaian aspek kognitif pada siklus 1. Perolehan skor tertinggi terdapat pada aspek organisasi (struktur teks) yaitu sebesar 14,92%. Sementara skor terendah terdapat pada aspek ketepatan bahasa yaitu sebesar 13,96%. Rata-rata perolehan nilai aspek kognitif pada siklus 1 yaitu sebesar 14,87%. Berdasarkan hasil penilaian aspek kognitif siklus 1 ini diperoleh rata-rata nilai sebesar 74,39 yang berarti bahwa nilai tersebut belum memenuhi KKM. Jumlah siswa yang belum mencapai KKM pada aspek kognitif siklus 1 adalah sebanyak 12 siswa.

b. Aspek Afektif

Penilaian pada aspek afektif di dasarkan pada 3 aspek yaitu perhatian, respons, dan kebernilaian. Hasil penilaian aspek afektif Siklus 1 disajikan pada Gambar 6.

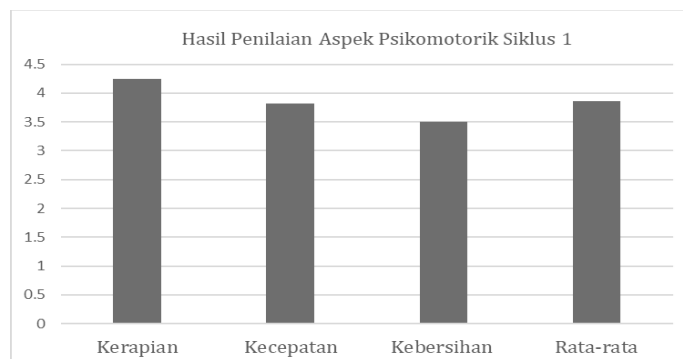


Gambar 6. Hasil Penilaian Aspek Afektif siklus 1

Gambar 6 menunjukkan hasil penilaian aspek afektif pada siklus 1. Perolehan skor tertinggi terdapat pada aspek perhatian yaitu sebesar 4,57%. Sementara skor terendah terdapat pada aspek respons sebesar 4,29%. Rata-rata perolehan nilai aspek afektif pada siklus 1 yaitu sebesar 4,44%. Berdasarkan hasil penilaian aspek afektif siklus 1 ini diperoleh rata-rata nilai sebesar 88,80 yang termasuk dalam kategori baik. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai afektif dibawah 75 pada saat pra siklus adalah sebanyak 2 siswa.

c. Aspek Psikomotorik

Penilaian pada aspek psikomotorik di dasarkan pada 3 aspek yaitu kerapian, kecepatan, dan kebersihan. Hasil penilaian aspek afektif disajikan pada Gambar 7.



Gambar 7. Hasil Penilaian Aspek Psikomotorik Siklus 1

Gambar 7 menunjukkan hasil penilaian aspek psikomotorik pada siklus 1. Perolehan skor tertinggi terdapat pada aspek kerapian yaitu sebesar 4,25%. Sementara skor terendah terdapat pada aspek kebersihan yaitu sebesar 3,5%. Rata-rata perolehan nilai aspek psikomotorik pada siklus 1 yaitu sebesar 3,86%. Berdasarkan hasil penilaian aspek psikomotorik siklus 1 ini diperoleh rata-rata nilai sebesar 77,14 yang termasuk dalam kategori Baik. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai psikomotorik dibawah 75 adalah sebanyak 14 siswa.

3. Hasil Penelitian Pembelajaran Siklus 2

a. Aspek kognitif

Penilaian pada aspek kognitif di dasarkan pada 5 aspek yaitu isi, organisasi, ketepatan bahasa, variasi kalimat dan kosakata, serta ejaan dan tanda baca. Hasil penilaian aspek kognitif Siklus 2 disajikan pada Gambar 8.

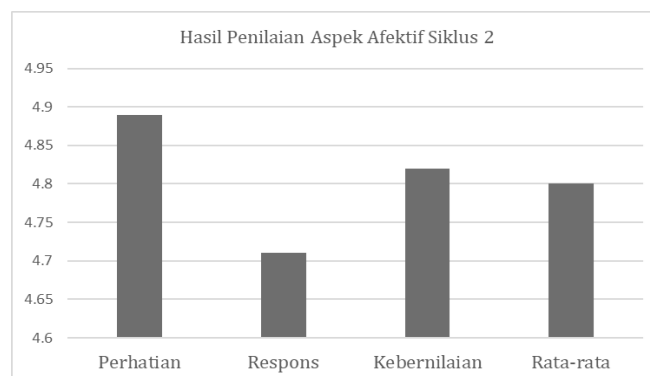


Gambar 8. Hasil Penilaian Aspek Kognitif siklus 2

Gambar 8 menunjukkan hasil penilaian aspek kognitif pada siklus kedua. Perolehan skor tertinggi terdapat pada aspek organisasi (struktur teks) yaitu sebesar 18,32%. Sementara skor terendah terdapat pada aspek variasi kalimat dan kosakata yaitu sebesar 15,25%. Berdasarkan hasil penilaian aspek kognitif siklus 2 ini diperoleh rata-rata nilai sebesar 82,79 yang berarti bahwa nilai tersebut sudah memenuhi KKM. Jumlah siswa yang belum mencapai KKM pada aspek kognitif siklus 2 adalah sebanyak 2 siswa.

b. Aspek Afektif

Penilaian pada aspek afektif di dasarkan pada 3 aspek yaitu perhatian, respons, dan kebernilaian. Hasil penilaian aspek afektif siklus 2 disajikan pada Gambar 9.

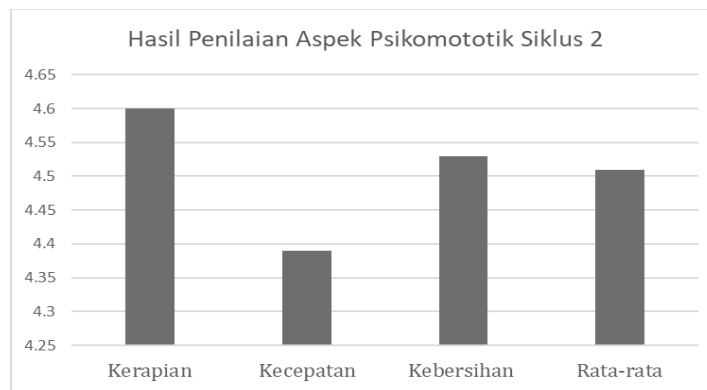


Gambar 9. Hasil Penilaian Aspek Afektif siklus 2

Gambar 9 menunjukkan hasil penilaian aspek afektif pada siklus kedua. Perolehan skor tertinggi terdapat pada aspek perhatian yaitu sebesar 4,79%. Sementara skor terendah terdapat pada aspek respons yaitu sebesar 4,71%. Rata-rata perolehan nilai aspek afektif pada siklus 2 yaitu sebesar 4,80%. Berdasarkan hasil penilaian aspek afektif siklus 2 ini diperoleh rata-rata nilai sebesar 96,19 yang termasuk dalam kategori Sangat Baik. Seluruh siswa sudah mendapatkan nilai afektif diatas 75 pada saat siklus 2.

c. Aspek Psikomotorik

Penilaian pada aspek psikomotorik di dasarkan pada 3 aspek yaitu kerapian, kecepatan, dan kebersihan. Hasil penilaian aspek afektif disajikan pada Gambar 10.



Gambar 10. Hasil Penilaian Aspek Psikomotorik siklus 2

Gambar 10 menunjukkan hasil penilaian aspek psikomotorik pada siklus kedua. Perolehan skor tertinggi terdapat pada aspek kerapian yaitu sebesar 4,60%. Sementara skor terendah terdapat pada aspek kecepatan yaitu sebesar 4,39%. Rata-rata perolehan nilai aspek psikomotorik pada siklus 2 yaitu sebesar 4,51%. Berdasarkan hasil penilaian aspek psikomotorik siklus 2 ini diperoleh rata-rata nilai sebesar 90,23 yang termasuk dalam kategori Sangat Baik. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai psikomotorik dibawah 75 pada saat siklus adalah sebanyak 1 siswa.

B. Pembahasan

Penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi pra siklus untuk mengetahui masalah apa yang terjadi selama pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 5. Observasi ini dilakukan dengan memperhatikan bagaimana cara guru mengajar, metode apa yang digunakan guru, bagaimana keaktifan siswa selama pembelajaran, serta melihat hasil belajar siswa setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Kegiatan observasi pra siklus ditunjukkan pada Gambar 11.



Gambar 11. Observasi Pra Siklus

Gambar 11 menunjukkan observasi pada Pra siklus dimana pada saat observasi diperoleh informasi bahwa guru mengajar dengan menggunakan metode ceramah. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan cenderung fokus pada Buku terbitan penerbit dan siswa tidak diminta untuk melakukan Praktik secara langsung. Selain itu, dari hasil belajar pada Pra Siklus juga di dapatkan informasi bahwa masih terdapat siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Rata-rata hasil belajar aspek kognitif pada Pra Siklus adalah sebesar 14,01%, sementara pada aspek afektif adalah sebesar 4,22%, dan pada aspek Psikomotorik sebesar 3,75%. Setelah kegiatan observasi selesai dilakukan, maka dilanjutkan dengan kegiatan tindakan yaitu dengan menerapkan Metode pembelajaran *Drill and Practice* pada siklus pembelajaran. Siklus pembelajaran diawali dengan tahap perencanaan dimana pada kegiatan ini dilakukan penyusunan Modul Ajar, Lembar Penilaian Siswa, serta menyiapkan media

pembelajaran yang akan digunakan. Setelah kegiatan perencanaan selesai, selanjutnya siklus pembelajaran dilaksanakan. Siklus pembelajaran dengan menerapkan metode *Drill and Practice* ini diterapkan dengan 2 siklus, dimana setiap siklusnya terdapat langkah kegiatan awal, kegiatan inti, serta kegiatan akhir. Pada pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Drill and Practice* siswa terlebih dahulu dibekali dengan pengetahuan serta contoh secara teori yang ditunjukkan pada Gambar 12.



Gambar 12. Guru memberikan penjelasan Materi Pidato

Pada Gambar 12 Guru memberikan penjelasan materi pidato yang meliputi pengertian pidato, hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis naskah pidato, metode pidato, serta struktur pidato. Guru juga menampilkan naskah pidato yang telah dibuat beserta strukturnya, dan mencontohkan bagaimana langkah untuk menulis pidato dengan tepat dengan memperhatikan organisasi, isi, ketepatan bahasa, variasi kalimat dan kosakata, serta penulisan ejaan dan tanda baca. Setelah guru menyampaikan materi dan memberikan contoh, selanjutnya meminta siswa meminta untuk berlatih membuat naskah pidato secara berulang-ulang yang ditunjukkan pada Gambar 13.



Gambar 13. Siswa praktik menulis naskah Pidato

Pada Gambar 13 siswa praktik berlatih untuk menulis naskah Pidato dengan tema yang sudah ditentukan oleh guru. Guru akan memberikan koreksi dan arahan untuk membetulkan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa. Selanjutnya, guru bersama siswa menarik kesimpulan serta melakukan evaluasi dengan memberikan lembar tes di akhir pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar siswa serta mengetahui siswa mana yang belum faham tentang materi Pidato. Guru memberikan penilaian secara autentik meliputi penilaian pengetahuan (kognitif), penilaian sikap (afektif), dan penilaian keterampilan (psikomotorik). Kegiatan tersebut akan dilakukan secara berulang sampai pada siklus 2 sehingga siswa menjadi mahir dan terampil dalam menulis naskah pidato.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dari kondisi pra siklus ke siklus 1, dan siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan. Pada kondisi pra siklus rata-rata nilai siswa pada aspek kognitif sebesar 14,01% atau 70,07. Hal ini berarti bahwa siswa masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Selanjutnya, pada siklus 1 peneliti menerapkan metode *Drill and Practice* dan di dapati bahwa hasil belajar siswa dari aspek kognitif menjadi 14,87% atau 74,39. Hal ini berarti bahwa pada siklus 1 mengalami peningkatan dari kondisi pra siklus namun masih

dibawah KKM. Selanjutnya, peneliti melakukan pembelajaran siklus 2 dengan memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus 1 dan di dapatkan hasil belajar kognitif siswa sebesar 16,56% atau sebesar 82,79. Hal ini berarti bahwa pada siklus 2 mengalami peningkatan dari siklus 1 dan nilai sudah diatas KKM. Selain pada aspek kognitif, pada aspek afektif juga mengalami peningkatan. Rata-rata nilai siswa pada aspek afektif prasiklus adalah sebesar 4,22% atau 84,52. Sementara pada saat siklus 1, aspek afektif memperoleh hasil sebesar 4,44% atau 93,33. Selanjutnya, pada saat siklus 2 diperoleh hasil rata-rata aspek afektif sebesar 4,80% atau 96,19. Kemudian dari aspek psikomotorik juga mengalami peningkatan dari kondisi pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Rata-rata nilai siswa pada aspek psikomotorik pra siklus adalah sebesar 3,75% atau 75. Kemudian pada saat siklus 1, rata-rata nilai aspek psikomotorik menjadi sebesar 3,86% atau 77,14. Selanjutnya pada siklus 2 rata-rata nilai siswa pada aspek psikomotorik menjadi 4,51% atau 90,23.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode *Drill and Practice* pada materi menulis naskah pidato dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus 1, dan siklus 1 ke siklus 2. Pada aspek kognitif, peningkatan dari pra siklus ke siklus 1 adalah sebesar 0,86%, dan dari siklus 1 ke siklus 2 adalah sebesar 1,69%. Kemudian pada aspek afektif peningkatan dari pra siklus ke siklus 1 adalah sebesar 0,22%, dan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 0,36%. Selanjutnya pada aspek psikomotorik dari pra siklus ke siklus 1 mengalami peningkatan sebesar 0,11%, dan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 0,65%.

B. Saran

Penggunaan metode *Drill and Practice* pada pembelajaran Bahasa Indonesia hendaknya dapat ditunjang dengan penggunaan media pembelajaran yang inovatif agar siswa lebih tertarik dalam belajar. Selain itu, sarana prasarana serta fasilitas pembelajaran juga harus dioptimalkan agar tidak menghambat proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Afid, A. A., Nuvitalia, D., & Sanjaya, D. (2024). Hubungan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(2), 121–127. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i2.445>
- Asmedy, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(2), 108–113. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i2.41>
- Arlina, A., Amini, A., Ainun, N., & Maharani, M. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 4(1), 33–38. <https://doi.org/10.54371/ainj.v4i1.230>
- Alamsyah, S. dan Sudrajat, 2021. *Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ali, M., 2020. Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *Pernik : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), hal.35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>.
- Ashari Hamzah, R., Mesra, R., Br Karo, K., Alifah, N., Hartini, A., Gita Prima Agusta, H., Maryati Yusuf, F., Endrawati Subroto, D., Lisarani, V., Ihsan Ramadhani, M., Hajar Larekeng, S., Tunnoor, S., Bayu, R.A. dan Pinasti, T., 2023. *R.Ansari Hamzah, R.Mesra, K.BR karro et al. 2023. Strategi Pembelajaran Abad 21 PT. Mifandi Mandiri Digital*.
- Baunsele, A. B., Wora, T. W., Sooai, A. G., & Nitsae, M. (2023). Pemanfaatan Media Gambar untuk

- meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 4(3), 143–150. <https://doi.org/10.54371/ainj.v4i3.295>
- Cahyati, C. ., Sulastri, N., Firmansyah, F. A. ., & Husaeni, A. S. . (2023). Implementasi Media Pembelajaran Dongeng pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 4(3), 116–122. <https://doi.org/10.54371/ainj.v4i3.278>
- Gunawan, F., Soepriyanto, Y. dan Wedi, A., 2020. Pengembangan Multimedia Drill And Practice Meningkatkan Kecakapan Bahasa Jepang Ungkapan Sehari-Hari. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(2), hal.187–198. <https://doi.org/10.17977/um038v3i22020p187>.
- Inggriyani, F. dan Pebrianti, N.A., 2021. Analisis Kesulitan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 07, hal.1–22.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T.R.I., 2022. *Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase A-Fase F*. Badam Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Lovita, I.D., Muslihin, H.Y. dan Indihadi, D., 2023. Analisis Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar dalam Tahapan Menulis Tompkins Melalui Model Think Talk Write. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), hal.5951–5955. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2669>.
- Mardiah Kalsum Nasution, 2019. Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 1(9), hal.9–16.
- Maulina, H., Hariana Intiana, S.R. dan Safruddin, S., 2021. Analisis Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), hal.482–486. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.276>.
- Muhamad, S., 2021. Penerapan Metode Dril Practice untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Iklan pada Siswa Kelas V SDN Bendo. 7(4), hal.1337–1343. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1463>.
- Nursehah, U. dan Rahmadini, R., 2021. Penerapan Metode Drill and Practice Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Di Sdit Enter Kota Serang. *Jurnal Pendidikan*, 2(01), hal.73–82.
- Qadaria, L., Rambe, K.B., Khairiah, W., Minta, R., Pulungan, I., Zahratunnisa, E., Fakultas, M., Tarbiyah, I., Keguruan, D., Sumatera, U. dan Medan, U., 2023. Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Keterampilan Menulis Belajar Siswa SD Kelas IV. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, [daring] 1(3), hal.97–106. Tersedia pada: <<https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i3.1675>>.
- Sari, E., Aprinawati, I. dan Ananda, R., 2021. Penerapan Model Think Talk Write untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Efektif Siswa Sekolah Dasar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), hal.250–262. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2036>.
- Septafi, G., 2021. Analisis Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2019. *Educational Technology Journal*, 1(2), hal.1–16. <https://doi.org/10.26740/etj.v1n2.p1-16>.
- Sugito, S., 2021. Pengenalan Ice Breaking Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 3(2), hal.1–6. <https://doi.org/10.34012/bip.v3i2.1717>.
- Syaifudin, 2021. PENELITIAN TINDAKAN KELAS (Teori dan Aplikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Arab). *Borneo: Journal of Islamic Studies*, [daring] 1(2), hal.1–17. Tersedia pada: <<https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/borneo/article/view/440/413>>.

Wahyuni, N., & Suyoto, S. (2024). Analisis Kesulitan Belajar siswa dalam memahami Materi Penjumlahan dan Pengurangan Bersusun (Studi pada Peserta didik Kelas II Sekolah Dasar). *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(2), 197–201. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i2.452>